BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM PEMBINAAN WAWASAN KEISLAMAN SISWA di MI ANNASHIRIN AL-ISLAMI II MANDAH LAMPUNG SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syaratsyarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh : WEDAR SABDO HIDAYANTO 1541040083

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN LAMPUNG FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI 1444 H / 2022 M

BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM PEMBINAAN WAWASAN KEISLAMAN SISWA di MI ANNASHIRIN AL-ISLAMI II MANDAH LAMPUNG SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syaratsyarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh : WEDAR SABDO HIDYANTO 1541040083



Pembimbing I : Prof. Dr. Nasor, M.Si.

Pembimbing II : Dr. Sri Ilham Nasution, M.Pd.

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN LAMPUNG FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI 1444 H / 2022 M

ABSTRAK

Bimbingan keagamaan adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang kesulitan baik lahiriyah maupun batiniyah yang menyangkut kehidupan masa kini dan mendatang, melalui dorongan dari kekuatan iman dan taqwa kepada tuhannya dengan tujuan membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Lalu bagai Mana Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan dalam Membina Wawasan keislaman di MI Annashirin Al Islami II.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, Jenis Penelitian ini adalah penelitian *Field Research* (penelitian lapangan) artinya data-data yang digunakan yaitu diperoleh melalui studi lapangan. Informan dalam Penelitian ini adalah Guru Agama dan Siswa Kelas V. Dalam metode penelitian kualitatif, sumber data dipilih secara Purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan Teknik analis data yang peneliti lakukan adalah Reduksi, Penyajian dan Verifiksi Data.

Kegiatan pembinaan keagamaan yang ada di MI Annashirin Al-Islami II yaitu kegiatan sholat dhuha dan zuhur berjamaah, tahfidzul Our'an, dan pesantren kilat yang didalamnya meliputi kegiatan, BBO, Tilawatil Our'an, Bimbingan dan Praktek Ibadah, Muhadhoroh, Hadroh dan Marawis, dan belajar ilmu agama seperti fiqih, aqidah, gur'an hadits dan pengetahuan keislaman lainnya. Kegiatan bertujuan untuk meningkatkan wawasan keislaman siswa, untuk membina siswa menjadi pribadi muslim yang baik dan berakhlakul karimah. Mencetak generasi muslim yang bertauhid, dan berkepribadian yang sesuai dengan syariat islam. dan kegiatan ini juga dilakukan agar siswa dapat menemukan keahlian atau potensi untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam beragama, jadi siswa tidak hanya bertitik pada kesadaran beragama saja tapi santri juga mengaktualisasikan kesadaran beragama itu dalam kehidupan seharihari.

Kata Kunci : Bimbingan Keagamaan, Pembinaan Wawasan Keislaman.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wedar Sabdo Hidayanto

Npm : 1541040083

Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "BIMBINGAN DALAM. KEAGAMAAN **PEMBINAAN** WAWASAN KEISLAMAN SISWA DI MI ANNASHIRIN AL ISLAMI II MANDAH LAMPUNG SELATAN" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam Footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.

Bandar Lampung, Agustus 2022

Penulis,



Wedar Sabdo Hidayanto NPM. 1541040083

RADEN, UIN RADEN INTAN LAMPUNG FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI Alamat : Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung. Telp (0721)703260 ERI:R "BIMBINGAN EGERIRA PEMBINAAN WAWASAN KEISLAMAN SISWA EGERIRIDI MI ANNASHIRIN AL ISLAMI II MANDA GERIRA LAMPUNG SELATAN RSITAS IS EGERI RA Wedar Sabdo Hidayanto SITAS EGERI RADIO 1541040083 MPL G IVERSITAS ISI Bimbingan Dan Konseling Islam

Line Komunikasi MENYETUJUI Untuk di Munaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi **UIN Raden Intan Lampung** Pembimbing II Prof. Dr.H. M. Nasor, M.Si Bimbingan Dan Konseling Isl NIP. 196909151994032002

UIN RADEN INTAN LAMPUNG FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI Alamat: Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung. Telp (0721)703260 Skripsi dengan judul "BIMBINGAN KEAGAMAAN PEMBINAAN WAWASAN KEISLAMAN SISWA DI MI ANNASHIRIN AL ISLAMI II MANDAH LAMPUNG SELATAN" ditulis oleh Wedar Sabdo Hidayanto, NPM 1541040083, Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam telah diujikan dalam sidang Munagasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan pada hari/tanggal: Kamis, 17 November 2022 TAS ISI PADI Dr. Mubasit, S.Ag., M.M. Eni Amalia, S.Ag., S.S., M.Ag. RI RADEN INTANLA PL Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si III PARE Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Kom

MOTTO

وَنُنَزِّلُ مِنَ ٱلْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَآءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۚ وَلَا يَزِيدُ ٱلظَّلِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿

Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. (QS. Al Isra' (17): 82)



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan bangga, ku persembahkan skripsi ini kepada:

- Kedua orang tua saya tersayang dan tercinta Bapak Waslam S.Pd Dan Ibu Dasi Setiawati Utami S.Pd yang tak pernah lelah mendo'akan, mendukung, mencurahkan kasih sayang, memberikan motivasi, bekerja keras dan dengan sabar menantikan keberhasilan saya sehingga meraih gelar sarjana. Semoga Allah SWT memuliakan mereka di dunia dan akhirat.
- 2. Teman dan orang di sekitar Praka Mar Roby Sugara, Hendri Wahyu Nugroho, Wahyu Hidayat, Rahmad Saleh, Indara Efendi, Soraya Assegaf, Eka Uswatun Khasanah, Dwi Zunita, Afifatunnisa, Fadhila Rodza dan Teman teman yang Tidak dapat Disebutan Satu Persatu terkasih yang senantiasa mendo'akan dan mendukung keberhasilan saya dalam meraih gelar sarjana.
- 3. Saudara-saudar<mark>i saya</mark> tercinta dan tersayang Septian Neri Utama, Irma Waningsih, Kartika Tri Utami, Kurnia Citrawati Utami yang selalu memberikan do'a dan semangat kepada saya dalam meraih gelar sarjana.
- 4. Sepupu-sepupu saya yang telah mendukung dan mendo'akan saya. Semoga saya bisa menjadi seperti kalian yang sukses dalam karir dan membanggakan kedua orang tua.

RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama Wedar Sabdo Hidayanto dilahirkan pada tanggal 29 Mei 1997 di Way Kanan, Wedar Sabdo Hidayanto adalah anak ke dua dari empat bersaudara dari pasangan Bpk Waslam dan Ibu Desi. Penulis menempuh pendidikan pertama diSDN 1 Tanjung Serupa Way Kanan, lulus pada tahun 2009. kemudian melanjutkan pendidikan di MTs Al Fatah Lampung Selatan lulus pada tahun 2012. Selanjutnya menempuh pendidikan di MA Al Fatah Lampung Selatan lulus pada tahun 2015, dan pada tahun 2015, Penulis diterima sebagai Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis hanturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan

rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Bimbingan Keagamaan Dalam Pembinaan Wawasan Keislaman Siswa Di Mi Annashirin Al Islami Ii Mandah Lampung Selatan" Skripsi ini dibuat dalam rangka melengkapi persyaratan tugas dan memperoleh gelar sarjana (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Shalawat beserta salam tak lupa penulis sanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi teladan terbaik bagi umat manusia, penulis berharap semoga dengan terselesainya skripsi ini akan semakin bermanfaat ilmunya baik bagi penulis maupun yang membaca. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilum Komunikasi. Terima kasih karena telah Menjadi Panutan Bagi Mahasiswa/Mahasiswi UIN RIL khususnya Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
- 2. Bapak Prof. Dr. H. M. Nasor, M.S. selaku Dosen Pembimbing I. Terima kasih atas bimbingan, kesabaran, saran, dan masukan berharga yang telah diberikan kepada penulis.
- 3. Ibu Dr. Sri Ilham Nasution, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II. Terima kasih atas bimbingan, kesabaran, saran, dan masukan berharga yang telah diberikan kepada penulis.
- 4. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan Konseling Islam UIN RIL, terima kasih untuk semua bimbingan dan pelajaran yang begitu berharga yang telah bapak dan ibu berikan selama perkuliahan.
- Pihak perpustakaan pusat UIN RIL dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan bukubuku referensi pada penulis.
- 6. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih.

7. Almamater saya tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Terima kasih atas bantuan, dukungan, kerjasama, kebersamaan, semoga kita selalu mengingat semua ini. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna, dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua. Amin.

Bandar Lampung, Agustus 2022 Penulis

Wedar Sabdo Hidayanto NPM: 1541040083



DAFTAR ISI

COVER) L	i
ABSTR.	AK	ii
PERNY	ATAAN	.iii
HALAN	IAN PERSETUJUAN	. iv
PENGE	SAHAN	V
)	
PERSE	MBAHAN	vii
RIWAY	AT HIDUP	viii
	PENGANTAR	
DAFTA	R ISI	. xi
BAB I P	PENDAHULUAN	
A.	Penegasan Judul	
B.	Latar Belakang Masalah	
C.	Rumusan Masalah	
D.	Tujuan Penelitian	
E.	Manfaat Penelitian	
F.	Kajian Terdahulu yang Relevan	
G.	Metodelogi Penelitian	.14
BAB II	BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM	
	PEMBINAAN WAWASAN KEISLAMAN SISWA	
A.	Bimbingan Keagamaan	
	1. Pengertian Bimbingan Keagamaan	
	2. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Keagamaan	
B.	Pembinaan Keagamaan	
	1. Pengerian Pembinaan Keagamaan	
	2. Dasar Pembinaan Keagamaan	
	3. Tujuan Pembinaan Keagamaan	
	4. Materi Pembinaan Keagamaan	.31
BAB III	MI ANNASHIRIN AL ISLAMI II MADAH	
	LAMPUNG SELATAN	
A.	Gambaran Umum Objek	.35

	a. Identitas Sekolah	35		
	b. Visi dan Misi Sekolah	36		
	c. Tujuan Sekolah	37		
	d. Struktur Organisasi	39		
B.	Bimbingan Keagamaan dalan	n Membina Wawasan		
	Keislaman Siswa	40		
	a. Tujuan Pembinaan	40		
	b. Jadwal Pembinaan	41		
	c. Materi Pembinaan	42		
	d. Metode Pembinaan	42		
C.	Bimbingan Keagamaan dalam	Pembinaan Wawasan		
	Keislaman Siswa di MI Annash	irin Al-Islami II43		
	a. Sholat Dzuhur dan Dhuha I	Berjamaah44		
	b. Tahfidzul Qur'an	50		
	c. Pesantren Kilat	54		
BAB IV ANALISIS BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM				
	PEMBINAAN WAWASAN K	EISLAMAN SISWA		
	DI MI ANNASHIRIN AL-ISI	AMIII		
A.	Bimbingan Keagamaan dalam	Pembinaan Wawasan		
	Keislaman Siswa di MI Annashir	in Al-Islami II59		
B.	Pembinaan Keagamaan Siswa	dalam Penelitian ini		
	dapat di golongkan pada Tiga	jenis yaitu Akidah,		
	Ibaadah dan Akhlaq	63		
BAB V	PENUTUP			
A.	Kesimpulan	69		
B.	Saran	70		
DAFT	AR PUSTAKA			
LAMP	PIRAN			

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka peneliti akan menegaskan maksud dari judul skripsi yang berjudul "BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM PEMBINAAN WAWASAN KEISLAMAN SISWA DI MI ANNASHIRIN AL ISLAMI II MANDAH LAMPUNG SELATAN", sebagai berikut :

Secara etimologis, kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata "guidance" yang berasal dari kata kerja" to guide", yang mempunyai arti" menunjukkan", "menuntun", "membimbing", ataupun "membantu". Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum, bimbingan diartikan sebagai suatu bantuan tuntunan. Bimbingan adalah proses pemberi bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dengan sarana yang ada dan dapat berkembang berdasarkan norma-norma yang berlaku.²

Sedangkan pengertian bimbingan keagamaan, adalah: Bimbingan keagamaan sebagai suatu proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai mahluk Allah SWT yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan pentunjuk

¹Jamal Makmura Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Diva Press, 2010).31.

²Prayitno, *Bimbingan Dan Konseling* (Yogyakarta: Andi Offset, 2013). 10.

Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat .Bimbingan keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bantuan atau pun bimbingan yang diberikan oleh pihak sekolah MI Annashirin Al-Islami II kepada siswa dalam membina keagamaan anak.

Menurut Masdar Helmy Pembinaan mencakup segala ikhtiar (usaha-usaha), tindakan dan kegiatanyang ditujukan untuk meningkatkan kualitas beragama baik dalam bidang tauhid, bidang peribadatan, bidang ahlak dan bidang kemasyarakatan. Sedangkan pengertian dari keagamaan adalah itu sendiri ialah, bahwa keagamaan berasal dari kata agama yang kemudian mendapat awalan "ke" dan akhiran "an". Sehingga membentuk kata baru yaitu "keagamaan". Jadi keagamaan di sini mempunyai arti "segenap kepercayaan (kepada Tuhan) serta dengan ajaran kebaikan dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu". 4

Pembinaan Wawasan Keislaman Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan agama yang diberikan oleh pihak sekolah MI Annashirin Al-Islami IIuntuk membina Wawasan Keislaman siswa, materi yang diberikan berhubungan dengan Aqidah, akhlak dan ibadah seperti sholat, zakat, puasa, dan mengaji sehingga menjadi pengendali dalam segala tindakan. Dari penjelasan di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa penelitiaan ini membahas mengenai Keagamaan yang diberikan oleh pihak sekolah MI Annashirin Al-Islami IIkepada Siswa yang bersekolah di MI Annashirin Al-Islami IILampung Selatan dalam membina Wawasan Keislaman.

⁴.Ibid.

_

³Masdar Helmi, *Peranan Dakwah Dalam Pembinaan Umat* (Semarang: IAIN Walisongo, 2014).31.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam keluarga merupakan dasar bagi pendidikan anak selanjutnya, atau dapat pula dikatakan bahwa keluarga merupakan peletak dasar bagi pendidikan yang pertama dan utama. Dikatakan demikian karena segala pengetahuan, kecerdasan, intelektual, maupun minat anak diperoleh pertama-tama dari orang tua (keluarga) dan anggota keluarga lainnya. Oleh karena itu orang tua harus menanamkan nilai-nilai yang sangat diperlukan bagi perkembangan kepribadian anak-anaknya, sehingga anak akan tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, tangguh dan memiliki sifat-sifat kepribadian yang baik pula, seperti tidak mudah marah, tidak mudah emosional, mampu beradaptasi dan lain sebagainya.

Keluarga dan pendidikan adalah dua sisi yang saling berkaitan. Keluarga adalah kelompok sosial yang paling kecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Keluarga merupakan salah satu pusat pendidikan. Keluarga memiliki kekhasannya sendiri yang berbeda dengan lembaga pendidikan yang lain. Di keluarga, pendidikan bukan berjalan atas dasar ketentuan yang memang diformalkan, akan tetapi tumbuh dari kesadaran moral sejati antar orangtua dan anak. Anak adalah manusia yang masih kecil dan berasal dari sesuatu atau dilahirkan.⁵

Anak merupakan titipan dari Tuhan yang memang harus dijaga oleh keluarga.Keluarga merupakan sebuah lembaga awal dalam kehidupan anak dan dianggap sebagai lembaga yang paling dekat dengan anak karena keluarga mempunyai waktu lebih lama dengan anak. Tentu saja keluarga mempunyai andil yang besar dalam

⁵Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Jakarta* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984).

perkembangan dan pendidikan anak. Di keluargalah anak memulai proses pendidikannya. Pendidikan yang pertama tenu saja mengenai pendidikan nilai dan norma. Keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan tri pusat pendidikan namun keluarga yang memberikan pengaruh perama kali terhadap anak. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang paling penting karena keluarga adalah lembaga yang paling berpengaruh dibandingkan lembaga yang lain. 6

Keluarga mempunyai banyak waktu bersama dengan anak dibanding dengan pusat pendidikan yang lainnya. Pendidikan dalam keluarga yang baik dan benar, akan sangat berpengaruh pada perkembangan pribadi dan sosial anak. Kebutuhan yang diberikan melalui pola asuh, akan memberikan kesempatan pada anak untuk menunjukkan bahwa dirinya adalah sebagian dari orang-orang yang berada di sekitarnya. Anak dalam sebuah keluarga mempunyai hak dan kewajiban. Hak yang harus dipenuhi oleh orang tuanya. Terpenuhinya hak anak akan membuat anak merasa nyaman berada di dalam rumah.

Hak anak yang tercantum dalam Undang-undang RI Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak meliputi:⁷

- 1. Setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.
- 2. Setiap anak berhak atas suatu nama sebagai identitas diri dan status kewarganegaraan.

_

⁶Khatib Ahmad Santhut, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral Dan Spiritual Anak Dalam Keluarga Muslim* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998). 16.

⁷Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. 4.

- 3. Setiap anak berhak untuk beribadah menurut agamanya, berfikir dan berekspresi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya dalam bimbingan orang tua.
- 4. Setiap anak berhak memperoleh pelayanan kesehatan dan jaminan sosial sesuai dengan kebutuhan fisik, mental, spiritual dan sosial.
- 5. Setiap anak berhak untuk beristirahat dan memanfaatkan wajtuluang, bergaul dengan anak yang sebaya, bermain, berinteraksi dan berkreasi sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasannyademi pengembangan diri.

Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan dalam keluarga. Orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara, dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya. Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya menjadi manusia yang pandai dan cerdas. Terkadang orang tua yang tidak menyadari bahwa mereka kadang tidak memenuhi hak anak yang seharusnya memang dipenuhi dan cara mereka mendidik anak kadang membuat anak merasa tidak diperhatikan, dibatasi kebebasannya, bahkan ada yang merasa tidak disayang oleh orang tuanya.

Orang tua adalah guru yang paling utama dan yang pertama memberikan pendidikan kepada anaknya dan bertanggung iawab penuh terhadap pertumbuhannya. Anak adalah anugerah sekaligus amanah yang diberikan Allah SWT kepada setiap orang tua. Berbagai cara dan upaya dilakukan orang tua agar dapat anak-anaknya tumbuh melihat dan berkembang sebagaimana mestinya. Ayah dan ibu memiliki tanggung jawab terhadap pembinaan, bimbingan, pengembangan

serta pengarahan potensi anak. Sebagai orangtua mempunyai fungsi yang sangat penting dalam mendidik anak-anaknya yang harus ditanamkan sedini mungkin. Orang tua sebagai pemimpin dalam rumah tangga memberikan kebijaksanaan dan contoh tauladan yang selalu di terapkan pada anaknya, yang nantinya akan sangat berpengaruh dalam perkembangan serta tingkah laku anak, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam pandangan Islam, sejak dilahirkan, manusia telah dianugerahkan potensi keberagamaan. Potensi ini baru dalam bentuk sederhana, yaitu berupa kecenderungan untuk tunduk dan mengabdi kepada sesuatu. Agar kecenderungan untuk tunduk dan mengabdi ini tidak salah, maka perlu adanya bimbingan dari luar. Secara kodrati orang tua merupakan pembimbing pertama yang mulamula dikenal anak Rasulullah SAW mengajarkan bahwa ada dua potensi yang akan mewarnai dan membentuk kepribadian anak yaitu orang tua yang melahirkan dan lingkungan yang membesarkannya. Rasulullah SAW bersabda:

Artinya: "Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah hingga ia fasih (berbicara), maka kedua orang tuanya lah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi."(HR. Muslim).

Berdasarkan hadist di atas dapat disimpulkan bahwa anak dilahirkan dalam keadaan fitrah dan perkembangan selanjutnya ditentukan oleh didikan orang tua. Fitrah yang dimaksud di sini adalah potensi keberagamaan dan pada dasarnya anak membutuhkan pendidikan dan bimbingan dari orang tua untuk mengembangkan potensi keberagamaan tersebut agar berkembang dengan baik. Kenyataan ini menunjukkan bahwa manusia adalah mahluk beragama. Namun keberagamaan tersebut memerlukan bimbingan agar dapat tumbuh dan berkembang secara benar.

Untuk itu anak-anak memerlukan tuntunan dan bimbingan, sejalan dengan tahap perkembangan yang mereka alami. Tokoh yang paling menentukan dalam menumbuhkan rasa keberagamaan itu adalah kedua orang tuanya. Oleh karena itu orang tua memiliki kewajiban untuk membimbingan dan mengarahkan anaknya sesuai dengan fitrahnya. Setiap orang tua pastimenginginkan anaknya menjadi anak yang baik. Orangtua memikul tanggung jawab untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan anakanaknya agar nantinya menghadapi tantangan dalam kehidupanya. Untuk itu seorang anak harus dibekali dengan ilmu pengetahuan, keterampilan dan yang paling penting lagi membekali dengan pendidikan agama sedini mungkin, baik tidaknya anak sangat bergantung pada pendidikan oleh orangtuanya.

Orang tua dalam hal ini memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak dengan penuh kesabaran dan kesungguhan. Sehingga diharapkan mereka dapat menjadi anak yang beriman dan bertanggung jawab kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia. Sebagaimana diperintahkan dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

يَتَأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُرْ وَأَهْلِيكُرْ نَارًا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَتِهِكَةُ غِلَاظُ شِدَادُ لَا يَعْصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan". (QS.At-Tahrim:66:6).

Pembinaan Keagamaan yang diberikan kepada anak yang berhubungan dengan Aqidah, Ibadah, dan Akhlak sehingga menjadi pengendali dalam segala tindakan, karena apa bila anak-anak tidak mendapatkan pembinaan Keagamaan sejak dini maka akan sulit mereka membiasakan diri saat dewasa karena hal tersebut tidak ditanamkan oleh orang tua sejak dini. Suatu kebaikan yang diajarkan oleh orang tua sejak dini maka hal itu akan selalu tertanam dalam diri anak-anak hingga mereka dewasa dan membentuk kepribadiannya.

Bimbingan keagamaan adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang kesulitan baik lahiriyah maupun batiniyah yang menyangkut kehidupan masa kini dan mendatang, bantuan tersebut berupa pertolongan mental dan spiritual agar orang yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dari kekuatan iman dan taqwa kepada tuhannya dengan tujuan membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar

mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Orang tua sangat berperan penting dalam pembinaan keagamaan anak agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.

Bimbingan Keagamaan yang dilaksanakan tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Sebenarnya tujuan bimbingan keagamaan harus relefan dengan pelaksanaannya, vakni mendasarkan pada pandangan terhadap hakekat manusia selaku makhluk individual, sosial dan makhluk susila. Untuk mencapai tujuan tersebut. tentunya harus memenuhi kriteria tertentu, yakni dengan taqwa kepada Allah SWT. Kemudian sebagai makhluk sosial kecendrungan manusia mempunyai untuk hubungan mengadakan dengan orang-orang sekelilingnya. Dalam rangka untuk menumbuhkan sikap sosial, maka pengasuh panti perlu member pertolongan dengan cara menanamkan pendidikan sosial. Pendidikan sosial ini melibatkan bimbinganterhadap tingkah laku sosial, ekonomi dan politik dalam rangka Aqidah Islam yang berbentuk ajaran-ajaran dan hukum-hukum Agama. Pihak MI Annashirin juga mengadakan Kegiatan rutin dimana kegiatan tersebut adalah kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada siswa di MI Annashirin dengan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam rang membina keagamaan anak.

Berdasarkan uraian di atas peneliti berkeinginan melihat lebih jauh tentang bagaimana bimbingan keluarga yang diberikan oleh pihak sekolah untuk membantu para orang tua dalam membinaan keagamaan anakdengan judul "Bimbingan Keagamaan Dalam Pembinaan Wawasan Keislaman Siswa di MI Annashirin Al-Islami II Lampung Selatan".

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana pelaksanaan bimbingan Keagamaan dalam Membina Wawasan Keislaman di MI Annashirin Al-Islami II?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan Keagamaan dalam Membina Wawasan Keislaman di MI Annashirin Al-Islami II.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka penelitian ini diharapkan memiliki manlaat sebagai berikut:

Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan maupun wawasan ilmiah kepada peneliti dan juga pembaca mengenai bimbingan keluarga dalam pembinaan keagamaan anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk menambah ilmu-ilmu tentang bimbingan keluarga dalam pembinaan keagamaan

anak serta sebagai masukan untuk orang tua dalam membina keagamaan anak sejak dini.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti (mahasiswa) yang akan meneliti tentang bimbingan keluarga dalam pembinaan keagamaan anak dengan variabel lain dan sebagai pelengkap referensi untuk penelitian selanjutnya.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Berikut ini akan dijelaskan terkait dengan penelitian terdahulu yang dijadikan pedoman dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Syamsurijal, (Tesis, UIN Alaudin Makasar, 2018). Judul Penelitian Pembinaan Keagamaan Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyyah As'adiyah Banua Baru Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polew Ali Mandar". Hasil Penelitian ini adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan keagamaan peserta didik melalui ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyyah kegiatan As'adiyah Banua Baru berupa kegiatan pramuka, salat dhuha, tahfidzul qur'an, dan khutbah (Ceramah). Strategi yang diterapkan pada pembinaan keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah mengintegrasikan nilainilai pendidikan Islam kedalam setiap kegiatan, menerapkan pembelajaran menyenangkan, yang melakukan pengawasan pada setiap kegiatan, koordinasi yang baik dengan⁸ wali peserta didik di rumah,

_

⁸ Syamsurijal, *Tesis* (UIN Alaudin Makasar, 2018)

memberikan reward dan punishment. Pembinaan keagamaan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyyah As'adiyah Banua Baru berdampak pada perkembangan madrasah dan peningkatan kesadaran keberagamaan peserta didik. Faktor-faktor yang mendukung pembinaan keagamaan paserta didik adalah adanya dukungan penuh dari pihak yayasan dan kerjasama yang solid sesama tenaga pendidik. Sedangkan minimnya sumber dana dan sarana prasarana yang kurang memadai merupakan menghambat pembinaan faktor vang keagamaan. Implikasi dari hasil penelitian ini, diharapkan agar setiap lembaga pendidikan untuk menerapkan strategi pembinaan keagamaan yang efektif pada setiap kegiatan pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler guna mewujudkan peserta didik yang berkarakter Islami.

Perbedaan Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu program pembinaan yang dilakukan merupakan kegiatan internal sekolah, termasuk didalam kurikulum sekolah, bukan merupakan kegiatan ekstrakulikuler.

2. Sofna, (Skripsi, IAIN Palopo, 2020). Judul Penelitian "Pembinaan Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Bimbingan Dan Konseling Di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo". Hasil Penelitian ini adalah Bentuk nilai agama Islam yang dibinakan di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo dapat ditinjau dari 3 aspek yakni, pertama akidah di antaranya sholat berjamaah, puasa ramadhan. Kedua syariah di⁹ mengindahkan antaranya mengetahui perintah dan larangan, menghormati guru dan saling menghargai antar

⁹ Sofina, *Skripsi* (IAIN Palopo, 2020)

peserta didik, selalu ikhtiar dan sesama mengajarkan siswa tentang pengamalan ibadah dan isi kandungan al-Qur'an, melaksanakan kajian keislaman, mengamalkan sholat sunnah Dhuha. Ketiga adalah akhlak di antaranya amanah dan jujur. Metode yang digunakan di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo oleh guru Bimbingan dan kosneling adalah strategi pembiasaan, strategi langsung dan langsung metode keteladanan, metode anjuran, metode ceramah, metode diskusi, dan metode pemberian hadiah dan hukuman. Perbedaan Penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada metode yang Yang dilakukan oleh digunakan. peneliti vaitu menggunakan Metode Kelompok sedangkan penelitian ini menggunakan Metode Ceramah dan Pemberian Reward dan Hukuman.

3. Andi Edi, (Skripsi, UIN Muhammadiyah Makasar, 2019) Judul Penelitian "Peranan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Kelas II Studi Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa". Hasil Penelitian Ini adalah Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Akhlak Siswanya untuk pembinaan Akhlak beserta faktor-faktor mempengaruhinya. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang kepala sekolah, 2 orang guru yang membimbing kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan. Dalam penggalian data digunakan teknik wawancara, 10 observasi dan dokumentasi. Kemudian dengan pengolahan data melalui pendekatan kualitatif ditempuh menggunakan metode deskriptif yakni menggambarkan yang sistematis penelitian disusun secara dan

¹⁰ Andi Edi, *Skripsi* (UIN Muhammadiyah Makasar, 2019)

menyeluruh, mengambil kesimpulan dengan secara induktif artinya mengambil kesimpulan yang khusus dan menggambarkannya kepada yang umum. Perbedaan Penelitin ini dengan yang penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah bimbingan yang dilakukan menggunakan program Ekstrakulikuler dan objek dalam penelitian ini adalah guru bukan siswa.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian Field Research (penelitian lapangan) artinya data-data yang digunakan yaitu diperoleh melalui studi lapangan dengan cara mengamati, mencatat dan mengadakan interview secara langsunng kepada pihak-pihak yang terkait didalam penelitian ini untuk mendapatkan fakta-fakta yang berhubungan dengan Bimbingan Keluarga dalam Pembinaan Keagamaan di MI Annashirin Al-Islami II.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angkaangka, melainkan data tersebut berasal dari lapangan yang dikumpulkan menggunakan naskah wawancara dan catatan hasil penelitian di lapangan, sehingga tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk menggambarkan realita empiris dibalik fenomena

secara mendalam, rinci dan tuntas. Penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran secara sistematik, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.¹¹

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Annashirin Al-Islami II Desa Mandah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan pada semester II tahun ajaran 2021/2022, dengan metode lapangan yaitu melakukan pengumpulan dan penelitian secara langsung pada objek dengan maksud diperoleh data lapangan dijamin kebenaran dan kesahihannya dalam bentuk pengajuan wawancara.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta atau pun angka. "Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh" ¹² Data merupakan kumpulan bahan keterangan dari hasil pencatatan penulis baik berupa fakta maupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi.

Dalam metode penelitian kualitatif, sumber data dipilih secara purposive. Purposive sampling adalah pengambilan teknik sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan. Dasar pertimbangan digunakannya teknik snowball sampling ini adalah karena dengan teknik penarikan sampel ini, dianggap akan lebih

_

¹¹Mohamad Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014).45.

¹²Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ramayana Press, 2008).77.

representatif baik ditinjau dari segi pengumpulan data maupun dalam pengembangan data. 13

Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah Kepala Sekolah, Siswa Kelas V, Guru Agama Islam dan Orang Tua siswa yang mengetahui tentang bimbingan keluarga dalam pembinaan keagamaan di MI Annashirin Al-Islami II.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. 14 Data yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari dokumen dokumen yang berkenaan dengan mengetahui hasil belajar siswa peserta didik.

4 Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dapat dilakukan yaitu dengan wawancara, dan dokumentasi.

Guna memperoleh data yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).200.

¹⁴Sugiyono.*Ibid*..305.

a. Observasi

Metode Observasi disebut juga pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatata secara sistematis gejalagejala yang disilidiki. Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut. 16

Ada dua jenis observasi dalam penelitian yaitu observasi partisipatif dan observasi pasif. Observasi parttisipatif adalah jika peneliti yang mengadakan observasi (observer) turut ambil bagian dalam kegitan obyeknya. ¹⁷ Sedangkan observasi pasif adalah observer tidak melibatkan diri ke dalam observe peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. 18 Alasan observasi pasif menggunakan karena penulis memerlukan pengamatan dan penguatan dalam mengumpulkan data tentang Bimbingan Keluarga Dalam Pembinaan Keagamaan Di MI Annashirin Al-Islami II

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan pada para

_

¹⁵Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).63.

¹⁶Cholid Nurbuko dan Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).76.

<sup>2013).76.

&</sup>lt;sup>17</sup>Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2004).206.

¹⁸Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).66.

responden. Wawancara bermaknaberhadapan langsung antara interviewer dengan responden dan kegiatannya dilakukan secara lisan. ¹⁹Beberapa macam wawancara, maka wawancara dibagi menjadi 3:

- Wawancara Terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tetang informasi apa yang akan di peroleh
- 2) Semiterstruktur, jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview*, pelaksanaanya lebih bebas. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.
- 3) Tak berstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garisgaris besar permasalahan yang akan di tanyakan.²⁰ memperoleh data yang valid Untuk penulis menggunakan data jenis tak berstruktur yaitu kombinasi keduanya. wawancara Dalam pelaksanaanya peneliti akan mewawancarai langsung pihak-pihak yang terkaitdi MI Annashirin Al-Islami II Lampung Selatan.

Metode Dokumentasi

Yang dimaksud dengan metode dokumentasi yaitu catatan yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life*

¹⁹Joko Subagyo.*Ibid*. 39.

²⁰Sugiyono.*Ibid*.299-300

histories), biografi, peraturan, kebijakan. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan tentang keadaan objektif di MI Annashirin Al-Islami II seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan peserta didik, keadaan guru, keadaan kativitas belajar mengajar, keadaan sarana dan prasarana dan lain-lain.

5 Teknik Analisa Data

Analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.22

Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.23

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi

²¹Sugiyono.*Ibid*.329.

²²Sugiyono.*Ibid*.335.

²³Milles and Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indnesia Press, 1992).16.

akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkal tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya.

Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

b. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan tindakan. Mereka meyakini bahwa pengambilan penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar ketegori, flowchart dan sejenisnya. Melalui penyajian data yang dilakukan oleh

penulis yaitu data-data yang diperoleh dari MI Annashirin Al-Islami II Lampung Selatan

c. Menarik Kesimpulan

Menarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjayan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang lain harus dari data yang muncul kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

6 Uji Keabsahan Data

Teknik keabsahan data, triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dansumber data yang telahada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredebilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi teknik, berarti menggunakan teknik

pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.²⁴

Wiliam Wiersma dalam Sugiyono mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan waktu.25Triangulasi sumberMenguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

Trigulasi yang penulis gunakan adalah triangulasi sumber dalam penelitian Bimbingan Keluarga dalam Pembinaan Keagamaan di MI Annashirin Al-Islami II Lampung Selatan. dimana triangulasi ini mengarahkan penelitian agar didalam mengumpulkan data, ia wajib menggunakan beragam data yang ada. Triangulasi memanfaatkan jenis sumber data yang berbeda untuk menggali data yang sejenis. Demikian apa yang diperoleh dari sumber yang satu bisa diuji bila dibandingkan dengan data sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

²⁴Sugiyono.*Ibid*.355.

²⁵Sugiyono.*Ibid.* 377.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Bimbingan Keagamaan

1. Pengertian Bimbingan Keluarga

Secara etimologi kata bimbingan berasal dari bahasa Inggris "Guidance" yang berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan. ²⁶ Menurut W.S. Winkel sebagaimana dikutip oleh Samsul Munir Amin Bimbingan berarti pemberian bantuan kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuan diri terhadap tuntunan-tuntunan hidup. ²⁷

Menurut Jones, Staffire & Stewart sebagaimana dikutip Prayitno Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain. Kemampuan membuat pilihan seperti itu tidak diturunkan (diwarisi), tetapi harus dikembangkan.²⁸

Menurut Moh. Surya bimbingan adalah suatu proses pemberi bantuan yang terus menerus dan

Prayitno and Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015). 95.

 $^{^{26}}$ Samsul Munir Amin, $\it Bimbingan\ Dan\ Konseling\ Islam\ (Jakarta: Amzah, 2010). h.3$

²⁷ Amin.7.

sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapi, agar kemampuan untuk dapat memahami dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dirinya dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuan dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungannya.²⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang untuk membantu mengarahkan seseorang dan mengembangkan potensi yang dimilikinya agar sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Bimbingan Keagamaan diartikan sebagai aktifitas yang bersifat "membantu", dikatakan membantu karena pada hakikatnya individu sendirilah yang perlu hidup sesuai tuntunan Allah (jalan yang lurus) agar mereka selamat. Karena posisi konselor bersifat membantu, maka konsekuensinya individu sendiri yang harus aktif belajar memahami dan sekaligus melaksanakan tuntunan Islam (al-Qur'an dan sunah rasul-Nya). Pada akhirnya diharapkan agar individu selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati dunia dan akhirat, bukan sebaliknya kesengsaraan dan kemelaratan di dunia dan akhirat.³⁰

Bimbingan Keagamaan yang dilaksanakan tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Sebenarnya tujuan bimbingan keagamaan harus relefan dengan dasar pelaksanaannya, yakni mendasarkan pada pandangan terhadap hakekat manusia selaku makhluk individual, sosial dan makhluk susila.Untuk mencapai

Moh Surya, Bimbingan Dan Konseling (Yogyakarta: Andi Offset, 2013).12.
 Anwar Sutoyo, Bimbingan & Konseling Islam (Teori & Praktik)
 (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013).

tujuan tersebut, tentunya harus memenuhi kriteria tertentu, yakni dengan taqwa kepada Allah SWT. Kemudian sebagai makhluk sosial manusia mempunyai kecendrungan untuk mengadakan hubungan dengan orang-orang di sekelilingnya. Dalam rangka untuk menumbuhkan sikap sosial, maka pengasuh panti perlu member pertolongan dengan cara menanamkan pendidikan sosial. Pendidikan sosial ini melibatkan bimbinganterhadap tingkah laku sosial, ekonomi dan politik dalam rangka Aqidah Islam yang berbentuk ajaran-ajaran dan hukum-hukum Agama.

2. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Keagamaan

Fungsi utama bimbingan keagamaan yang hubungannya dengan kejiwaan tidak dapat terpisahkan dengan masalah-masalah spiritual (keyakinan).Islam memberi bimbingan kepada individu agar dapat kembali kepada bimbingan Al-Qur'an dan Assunnah.³¹

Tujuan bimbingan keagamaan adalah agar fitrah yang dikaruniakan Allah kepada individu bisa berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga menjadi pribadi kaffa, dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimaninya itu dalam kehidupan sehari-hari, yang tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum -hukum Allah dalam melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi, dan ketaatan dalam beribadah dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.³²

³² Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2015).

_

 $^{^{31}}$ Hamdani Bakran, Konseling & Psikoterapi Islam (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2001).

B. Pembinaan Keagamaan

1. Pengertian Pembinaan Keagamaan

Kata pembinaan berasal dari bahasa Arab "bina" artinya bangunan. Setelah dibakukan kedalam bahsa Indonesia, jika diberi awalan "pe-" dan akhiran "an" menjadi pembinaan yang mempunyai arti pembaruan, penyempurnaan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secaraberdaya guna dan berhasi guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan adalah proses, cara, perbuatan membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efesien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan menjadikan manusia dapat berubah lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. 33

Pembinaan secara terminologi adalah suatu upaya atau usaha kegiatan yang terus menerus untuk mempelajari, meningkatkan, menyempurnakan, mengarahkan, mengembangkan kemampuan untuk mencapai tujuan agar sasaran pembinaan mampu menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sebagai suatu pola kehidupan sehari-hari yang baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, maupun kehidupan sosial di masyarakat.³⁴

Menurut Mangun Hardjono, pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang dimilikinya dan mempelajari hal- hal yang belum dimilikinya, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan

³⁴ Achmad Mubarok, *Konseling Agama Teori Dan Kasus* (Jakarta: Bina Rena Parawira, 2000).5.

_

³³ Nirmala Andini T and Pratama Aditya A, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *Vol I* (Surabaya: Prima Media, 2003).

pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan yang baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang dijalani secara lebih efektif. 35

Pembinaan adalah suatu proses yang membantu individu melalui usaha sendiri dalam menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar dia memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.³⁶ Sedangkan menurut Masdar Helmi Pembinaan adalah usaha, ikhtiar, dan kegiatan yang berhubungan pengorganisasian, dengan perencanaan, pengendalian sesuatu secara teratur dan terarah.³⁷

Keagamaan berasal dari kata Agama. Menurut Harun Nasution menurut pengertian agama berdasarkan asal kata, yaitu al-Din, religi dan agama. Al-Din (Semit) berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa arab, kata ini mengandung menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Sedangkan dari kata religi (latin) atau relegere berarti mengumpulkan atau membaca. Kemudian relegere berarti mengikat adapun kata agama terdiri dari "a" tidak, "gam" pergi mengandung arti tidak pergi, tetap ditempat atau diwarisi turuntemurun.³⁸

Menurut Durkheim, agama adalah sistem kepercayaan dan praktik yang telah dipersatukan yang berkaitan dengan hal-hal yang kudus. Bagi Spancer,

1996). 2. $36 Jumhur and Moh Suryo, $\it Bimbingan\ Dan\ Penyuluhan\ Di\ Sekolah\ (Bandung:$

³⁵ Mangun Hardjono, *Pembinaan Arti Dan Metodenya* (Yogyakarta: Kasinus,

³⁷ Masdar Helmi, *Dakwah Di Alam Pembangunan* (Semarang: Toha Putra, 1973). 53.

³⁸ Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012). 12.

agama adalah kepercayaan terhadap sesuatu yang Maha Mutlak.³⁹ Agama mempunyai peraturan yang mutlak berlaku bagi segenap manusia dan bangsa, dalam semua tempat dan waktu, yang dibuat oleh sang pencipta alam semesta sehingga peraturan yang dibuat-Nya betul-betul adil. Secara terperinci agama memiliki peranan yang bisa dilihat dari aspek keagamaan (religius), kejiwaan (psikologis), kemasyarakatan (sosiologis), hakikat kemanusiaan (human nature), asal usulnya (antropologis) dan moral (ethics).⁴⁰

Sementara Dewey, menyatakan bahwa agama adalah pencarian manusia terhadap cita-cita umum dan abadi meskipun dihadapkan pada tantangan yang dapat mengancam jiwanya, agama adalah pengenalan manusia terhadap kekuatan gaib yang hebat. Berdasarkan penjelasan di atas Agama mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, dan kepercaya terhadap Sang Pencipta Allah SWT.

Sedangkan pengertian keagamaan yang dimaksud disini yaitu agama Islam itu sendiri adalah agama samawi yang ajaran- ajarannya diwahyukan Tuhan kepada umat manusia melalui nabi Muhammad SAW, sebagai rasul dimana ajarannya berisi mengenai berbagai aspek dari segi kehidupan manusia, sebagai sumber dari ajaran tersebut adalah al-Qur`an dan Hadits 42

³⁹ Didiek Ahmad Soepadie and Dkk, *Pengantar Studi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).

⁴⁰ Sri Ilham Nasution, *Pengantar Antropologi Agama* (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2013). 1.

⁴¹ Soepadie and Dkk. 36.

⁴² Harun Nasution, *Islam Di Tinjau Dari Berbagai Aspek* (Jakarta: UI Press, 1985). 24.

Jadi pembinaan keagamaan adalah suatu usaha atau cara yang dilakukan seseorang untuk mendidik, mengarahkan dan memberi bekal kepada anak didik, agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Pentingnya pembinaan keagamaan, hingga Rasul Allah SAW menegaskan sebagai tanggung jawab kedua orang tua. Para orang tua dibebani tanggung jawab untuk membimbing potensi keagamaan (fitrah) anak-anak mereka, agar terbentuk menjadi nyata dan benar. Diharapkan pada diri mereka terbentuk kesadaran agama dan pengalaman agama. Anak-anak diberi bimbingan agar tahu dan memahami, kepada "siapa" mereka wajib tunduk dan bagaimana tata cara sebagai bentuk pernyataan dari sikap tunduk tersebut.

2. Dasar Pembinaan Keagamaan

Dasar diadakannya pembinaan agama Islam yaitu al-Qur`an dan al-Hadits. Menurut ajaran Islam bahwa pelaksanaan pembinaan agama Islam merupakan perintah Allah dan bernilai ibadah bagi yang melaksanakan teratama tercantum dalam Al-Qur`an Surat Ad- Dzariyat ayat: 56:

Artinya: "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku".(QS. Ad-Dzariyat:56).

Jelas sekali kandungan dari ayat di atas yang menganjurkan kepada umat Islam untuk menjalankan perintah mempelajari pengetahuan agama agar umat Islam mampu beribadah sesuai dengan kehendak Allah yang tercantum dalam al-Qur`an. Dengan jiwa yang tenang, manusia akan merasakan kebahagiaan yang hakiki dan sejati dalam hidupnya. Ketentraman hati dan ketenangan jiwa akan diperoleh dengan mengingat Allah, itu berarti untuk mendekatkan diri kepada Allah tentunya dengan cara yang berbeda menurut agama dan kepercayaannya masing-masing.

Berdasarkan pada pengertian keagamaan yang telah dikemukakan di atas, maka akan terlihat jelas bahwa dasar segala aktivitas pembinaan keagamaan Islam berpedoman pada ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadis. Sebagaimana yang dikemukakan oleh D. Marimbi bahwa: "Firman Allah dan sunah Rasulullah adalah merupakan dasar pendidikan Islam". 43

Dengan melihat hubungan antara al-Qur`an dan Hadits yang begitu erat, maka dapat diambil pokokpokok atau prinsip-prinsip pendidikan agama Islam yaitu menggali dari ayat-ayat al- Qur`an dan Hadits yang di dalamnaya ada atau berhubungan dengan pembinaan agama Islam, termasuk dalam lingkungan keluarga.

3. Tujuan Pembinaan Keagamaan

Tujuan merupakan titik tolak dari sebuah kegiatan yang disengaja, termasuk kegiatan pembinaan keagamaan yang merupakan jiwa dari pendidikan Islam. Dengan adanya tujuan ini maka seluruh kegiatan dapat di rencanakan, di susun, di kendalikan dan di evaluasi berdasarkan tujuan yang sudah ditetapkan. Disamping itu tujuan yang jelas dapat juga berfungsi sebagai sumber motivasi untuk dapat melakukan suatu

⁴³ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1981). 41.

kegiatan secara sungguh-sungguh. Menurut D, Marimbi, tujuan dari pendidikan Islam adalah untuk mengarahkan manusia dalam mencapai kepribadian muslim.⁴⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah dalam rangka mencapai kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam memilih dan memutuskan sesuai dengan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

4. Materi Pembinaan Keagamaan

Dalam proses pembinaan keagamaan yang ada dalam keluarga, materi agama yang disampaikan pada anak hanya bersifat sederhana dan lebih praktis. Sederhana dalam arti tidak ada materi khusus dan tersusun dalam sebuah rencana atau program yang sistematis. Bersifat praktis, karena lebih banyak praktek langsung dari pada sekedar teori. Sidi Gazalba berpendapat bahwa nilai-nilai keagamaan itu menyangkut nilai ketuhanan, kepercayaan, ibadah, ajaran, pandangan dan sikap hidup serta amal yang terbagi dalam baik dan buruk. 45 Adapun yang penulis gunakan sebagai pedoman materi anak, yang terbagi menjadi 3 materi yaitu: Aqidah, Ibadah dan Akhlaq.

a. Aqidah

Aqidah secara bahasa ialah sesuatu yang dipercaya oleh hati. Secara istilah bahwa aqidah ialah suatu perkara yang wajib dibenarkan (dipercayai) oleh hati, dengan penuh kemantapan atau keyakinan

_

⁴⁴ Marimba *Ibid* 23

⁴⁵ Sidi Gazalba, *Pengantar Sosiologi Dan Sosiografi I* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976). 245.

dalam kalbu (jiwa), sehingga terhindar dari keraguraguan. Aqidah ini dapat diidentikan dengan iman (kepercayaan). Masalah aqidah atau keimanan merupakan hal yang sangat mendasar dalam Islam. Setiap anak yang lahir dalam dunia ini sebenarnya telah dibekali benih aqidah yang benar. Tetapi berkembang atau tidaknya benih aqidah dalam diri seorang anak itu sangat tergantung pada pembinaan yang di lakukan oleh orangtuanya.

Aqidah merupakan perbuatan hati, yakni menyakini dan membenarkan terhadap sesuatu tanpa ada keraguan sedikitpun. Aqidah mampu menciptakan kesadaran diri manusia untuk berpegang teguh kepada nilai-nilai dan norma akhlak yang mulia. 47

b. Ibadah

Prof. Dr. M. Quraish Shihab menyatakan bahwa Ibadah adalah suatu bentuk ketundukan dan mencapai puncaknya sebagai ketaatan vang dampak dari rasa pengagungan yang bersemai dalam lubuk hati seseorang terhadap siapa yang kepadanya ia tunduk. Rasa itu lahir akibat adanya keyakinan dalam diri yang beribadah obyek yang bahwa kepadanya ditujukan itu memiliki kekuasaan yang tidak dapat ibadah terjangkau hakikatnya.⁴⁸

Ibadah adalah suatu keataatan hamba yang mencapai peuncaknya dari kesadaran hati seseorang

⁴⁶ Y. bin A. Q. Jawas, *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2008). 27.

-

⁴⁷ Didik Efendi, 'Proses Pembentukan Aqidah Dan Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kota Jayapura', *Jurnal Ilmiah Al-Adzka Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9 No.1 (2019).

⁴⁸ H.M. Quraish Shihab, *Fatwa-Fatwa Seputar Ibadah Mahdah*, 3rd edn (Bandung: Mizan, 2004). 21.

sebagai akibat pengagungan kepada Allah. Keagungan-Nya oleh karena tidak diketahui sampai dimana batas-batas kekuasan-Nya, dan hakekat keberadan-Nya. Di sisi lain, dipahami bahwa ibadah adalah perbuatan manusia yang menunjukkan ketaatan kepada aturan atau perintah dan pengakuan kerendahan dirinya di hadapan yang memberi perintah.⁴⁹

c. Akhlaq

Kata akhlaq atau khuluq secara kebahasaan berarti budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru'ah, atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabi'at. Pengertian akhlak dari sudut kebahasaan ini dapat membantu menjelaskan pengertian akhlak dari segi istilah. Ibrahim Anis mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. ⁵⁰

Akhlak memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam dikarenakan tujuan dari pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak mulia bagi setiap muslim untuk mencapai kehidupan bahagia di dunia dan di akhirat. Ruang lingkup pembahasan ilmu akhlak adalah membahas tentang perbuatanperbuatan manusia, kemudian menetapkannya apakah perbuatan tersebut tergolong perbuatan yang baik atau yang buruk. Ilmu akhlak dapat pula disebut sebagai ilmu yang berisi pembahasan dalam upaya mengenal tingkah laku manusia, kemudian

 49 Abdul Kallang, 'Konsep Ibadah Menurut Al-Qur'an', *Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 4 No.2 (2018). 6.

•

⁵⁰ Ibrahim Aris, *Al-Mu'jam Al-Wasith* (Mesir: Dar al-arif, 1972). 202.

memberikan nilai atau hukum kepada perbuatan tersebut, yaitu apakah perbuatan tersebut tergolong baik atau buruk.⁵¹



Nurhayati, 'Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam', Jurnal Mudarrisuna, 4 No.2 (2014). 294.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Cholid Nurbuko dan, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Amin, Samsul Munir, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010)
- Andini T, Nirmala, and Pratama Aditya A, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *Vol I* (Surabaya: Prima Media, 2003)
- Anisyiah, Nur, 'Bimbingan Keluarga TKI (Tenaga Kerja Indonesia) Dalam Membentuk Kemandirian Remaja Di Desa Negeri Mulya Way Kanan' (Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019)
- Aris, Ibrahim, *Al-Mu'jam Al-Wasith* (Mesir: Dar al-arif, 1972)
- Drajat, Dzakiah, and Dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Efendi, Didik, 'Proses Pembentukan Aqidah Dan Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kota Jayapura', Jurnal Ilmiah Al-Adzka Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 9 No.1 (2019)
- Gazalba, Sidi, *Pengantar Sosiologi Dan Sosiografi I* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976)
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2004)
- Hardjono, Mangun, *Pembinaan Arti Dan Metodenya* (Yogyakarta: Kasinus, 1996)
- Helmi, Masdar, *Dakwah Di Alam Pembangunan* (Semarang: Toha Putra, 1973)
- ———, *Peranan Dakwah Dalam Pembinaan Umat* (Semarang: IAIN Walisongo, 2014)

- Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)
- Jawas, Y. bin A. Q., *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2008)
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015)
- Jumhur, and Moh Suryo, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah* (Bandung: Ilmu, 1987)
- Kallang, Abdul, 'Konsep Ibadah Menurut Al-Qur'an', *Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 4 No.2 (2018)
- Kusnadi, Edi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ramayana Press, 2008)
- Lestari, Sri, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2012)
- Lubis, Namora Lumongga, Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik (Jakarta: Prenada Media Grup, 2015)
- Makmura Asmani, Jamal, Panduan Efektif Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah (Jakarta: Diva Press, 2010)
- Marimba, Ahmad D, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1981)
- Milles, and Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indnesia Press, 1992)
- Mubarok, Achmad, *Konseling Agama Teori Dan Kasus* (Jakarta: Bina Rena Parawira, 2000)
- Nasution, Harun, *Islam Di Tinjau Dari Berbagai Aspek* (Jakarta: UI Press, 1985)
- Nasution, Sri Ilham, *Pengantar Antropologi Agama* (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2013)

- Nazir, Mohamad, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014)
- Nurhayati, 'Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam', *Jurnal Mudarrisuna*, 4 No.2 (2014)
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Jakarta* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984)
- Prayitno, *Bimbingan Dan Konseling* (Yogyakarta: Andi Offset, 2013)
- Prayitno, and Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015)
- RI, Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Bandung: Darussunah, 2015)
- Santhut, Khatib Ahmad, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral Dan Spiritual Anak Dalam Keluarga Muslim* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998)
- Shihab, H.M. Quraish, Fatwa-Fatwa Seputar Ibadah Mahdah, 3rd edn (Bandung: Mizan, 2004)
- Sholeh, Yunus Arief, Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Hubungan Interpersonal Peserta Didik Kelas X Di MAN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016' (Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2016)
- Soepadie, Didiek Ahmad, and Dkk, *Pengantar Studi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015)
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Surya, Moh, Bimbingan Dan Konseling (Yogyakarta: Andi

Offset, 2013)

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak

Willis, Sofyan S., *Konseling Keluarga (Family Counseling)* (Bandung: Alfabeta, 2015)

